

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa skripsi atas nama :

Nama : Febri Ramdani

Prodi/Fakultas : KKI

NIM : 20140710085

Judul : Strategi Pemberdayaan masyarakat menurut Muhammadiyah (Studi Kasus di TPST Desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta)

Dosen Pembimbing : Dr. Mahli Zainuddiin Tago, M. Si

**Telah dilakukan tes Turnitin dengan indeks similaritasnya sebesar : 13% EXCLUDE MATCHES <1 %**

Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2018-09-20  
Pustakawan



## PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENURUT  
MUHAMMADIYAH (STUDI KASUS DI TPST DESA SITIMULYO,  
PIYUNGAN, BANTUL, YOGYAKARTA)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

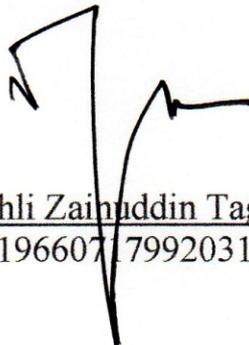
Nama : Febri Ramdani

NPM : 2014 071 0085

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, September 2018

Dosen Pembimbing,



Drs. Mahli Zainuddin Tago, M.Si.  
NIK. 1966071799203113014

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENURUT  
MUHAMMADIYAH (STUDI KASUS DI TPST DESA SITIMULYO,  
PIYUNGAN, BANTUL, YOGYAKARTA)**

***THE STRATEGY OF SOCIETY EMPOWERMENT ACCORDING TO  
MUHAMMADIYAH (A CASE STUDY IN TPST, SITIMULYO, PIYUNGAN,  
BANTUL YOGYAKARTA)***

Oleh:

Febri Ramdani

NPM 2014 071 0085, Email: fhebri.ramdhani@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Drs. Mahli Zainuddin Tago M.Si

Alamat: Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam,  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),  
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274)  
387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

**ABSTRAK**

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu gerakan atau program yang mampu mengubah perilaku masyarakat. Perubahan perilaku maksudnya terjadinya pembenahan dan perubahan terhadap sikap-sikap didalam diri masyarakat tersebut. Ini terjadi salah satunya karena timbulnya kesadaran sebagian masyarakat untuk selalu berfikir kedepan, menjadi lebih baik dan dapat hidup sejahtera tanpa bergantung pada siapapun. Sehingga, masyarakat yang lain termotivasi untuk menjadi lebih mandiri, terhindar dari segala bentuk pembodohan, penindasan dan kezhaliman dari manapun dan siapapun

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prinsip dan strategi pemberdayaan masyarakat menurut Muhammadiyah di TPST Piyungan, Dusun Ngablak, Kelurahan Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus tunggal yang dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Hasilnya ialah 1. Gerakan pemberdayaan masyarakat bersifat Bottom-up atau merupakan gerakan oleh, dari dan untuk masyarakat mampu mengubah perilaku pemulung. 2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat menurut Muhammadiyah ialah pertama, Level Mikro berupa Peningkatan Kapasitas SDM (Sumber Daya Manusia) dan dalam hal ini sasaran utamanya ialah Pemulung. Pada level ini bentuk program/kegiatan yang dilakukan adalah Penyuluhan dan Pelatihan. Kedua, Level Meso berupa Penataan Kelembagaan dengan bentuk program/kegiatan adalah membentuk Kelompok/Komunitas Pemulung dengan nama MARDIKO (Makaryo Adi Ngayogyakarta). Ketiga, Level Makro berupa Advokasi Kebutuhan Pemulung ke Dinas dan Instansi Pemerintah. Bentuk program/kegiatan adalah dengan mengadakan Workshop dengan DPD RI serta mengundang Dinas dan Instansi terkait pada setiap program/kegiatan. 3. Perbedaan Strategi Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh MPM PP ialah terletak pada prinsip pemberdayaan secara holistik. Majelis Pemberdayaan Masyarakat Pimpinan Pusat Muhammadiyah (MPM-PP) tidak hanya melakukan pemberdayaan secara ekonomi, sosial, budaya ataupun politik namun juga lewat spiritual (agama). Ini karena Muhammadiyah sendiri ialah organisasi masyarakat berbasis agama.

**Key-word: Strategi Pemberdayaan Masyarakat, MPM PP MUHAMMADIYAH, TPST Piyungan.**

### **ABSTRACT**

*Society empowerment is a movement or a program which can change a society's behavior. A changing behavior in a society means that there is improvement and alteration of attitudes within the society. One of the factors of this changing behavior is the awareness of most people in the society who always think forward, seek for a better life and expect a wealthier life without being dependent on other people. Other society will be motivated to become more independent and more invulnerable to tricking, oppression, or tyranny from anyone or anything.*

*This research aims at finding out the principles and strategies of social society empowerment according to Muhammmadiyah in TPST Piyungan, Ngablak, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta. This research used qualitative approach with singular case study design, collected through observation, in-depth interview and documentation, The results are: 1) The nature of the society empowerment movement is bottom-up or is a movement by, from and for society that can change the behavior of scavengers. 2. The society empowerment strategy according to Muhammadiyah is first, micro level, which is a human resources capacity improvement targeting scavenger. Second, meso level, which is an institutional management in the form of program or activities, forming a scavenger community with the name MARDIKO (Makaryo Adi Ngayogyakarta). Third, macro level, which is the advocacy of scavengers' needs by establishing workshop with DPD RI and by inviting related ministry and instance upon every program or activities. 3. The society empowerment strategies difference conducted by MPM PP lies within*

*the principle of empowerment which is holistic. The Board of Society Empowerment Central Leader of Muhammadiyah has not only conducted economic, social, cultural or political empowerment but also spiritual (religion). This is due to the fact that Muhammadiyah is a social organization based on religion.*

**Key Words: Society Empowerment Strategies, MPM PP Muhammadiyah TPST Piyungan**

## **PENDAHULUAN**

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu gerakan atau program yang mampu mengubah perilaku masyarakat. Perubahan perilaku maksudnya terjadinya pembenahan dan perubahan terhadap sikap-sikap didalam diri masyarakat tersebut. Di Indonesia sebagian masyarakat bisa dikategorikan sebagai masyarakat marginal. Pemberdayaan masyarakat bertujuan supaya masyarakat marginal mandiri. Salah satu dari masyarakat yang dikategorikan marginal adalah pemulung. Pemulung adalah orang yang mempunyai pekerjaan utama sebagai pengumpul barang-barang bekas untuk mendukung kehidupannya sehari-hari.

Salah satu komunitas pemulung di Yogya terdapat di TPST (Tempat Pembuangan Sampah Terpadu) Piyungan. Ini karena TPST piyungan merupakan salah satu fasilitas pengolahan sampah terbesar di Yogyakarta yang berada didusun Ngablak, Sitimulyo, Piyungan, Bantul. Berdasarkan pemaparan masalah yang telah dijelaskan diatas. Maka peneliti menentukan TPST Piyungan sebagai lokasi penelitian atau dalam hal ini sebagai studi kasus terhadap pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prinsip dan strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Muhammadiyah yang berjalan di TPST piyungan

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Hal ini karena tema penelitian ini membutuhkan interaksi intensif dengan setting dan subyek penelitian, supaya peneliti dapat memperoleh data yang natural. Penelitian ini juga menggunakan desain penelitian studi kasus tunggal holistik. Ini karena penelitian hanya diarahkan untuk mengkaji sifat umum dari subyek penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di TPST Piyungan dan subyek yang diteliti ialah Majelis Pemberdayaan Masyarakat Muhammadiyah.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik Observasi, Wawancara Mendalam dan Dokumentasi. Kemudian data yang telah didapatkan diolah dan dianalisis ketika di lapangan serta pasca lapangan. Penelitian menggunakan teknik Pengoptimalan waktu penelitian, gunanya: untuk meminimalkan jarak antara peneliti dengan informan dan setting pada umumnya. Triangulasi Sumber Data dan Ketepatan dalam operasionalisasi konsep juga dilakukan guna memastikan data yang didapatkan teruji keabsahannya.

## **PEMBAHASAN**

1. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat menurut Muhammadiyah
  - a. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan cara yang demokratis dan menghindari unsur paksaan/kekerasan serta melibatkan semua masyarakat.

MPM PP Muhammadiyah dalam melakukan program pemberdayaan masyarakat di TPST (Tempat Pembuangan Sampah Terpadu) Piyungan telah memegang prinsip demokratis. Maksudnya, MPM

(Majelis Pemberdayaan Masyarakat) Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam programnya telah menjunjung tinggi kesetaraan dan keadilan dalam programnya. Pemberdayaan harus dilakukan pada semua elemen masyarakat khususnya pemulung, tidak ada batasan tertentu, bahkan gender. Sebagai bukti, MPM PP Muhammadiyah dalam salah satu programnya, yakni “Workshop Pengolahan Pangan bersama Dinas Sosial Bantul” berusaha memberdayakan kaum perempuan atau ibu-ibu yang berprofesi sebagai pemulung. Program ini fokus pada peningkatan keterampilan dalam menciptakan produk alternatif selain menjadi pemulung. Sebanyak 30 orang ibu-ibu anggota aktif Mardiko mengikuti workshop tersebut dan menerima bantuan alat untuk membuat pangan seperti mie ayam, pastel serta keripik pisang dari dinas sosial.

- b. Pemberdayaan masyarakat didasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi sasaran (termasuk menumbuhkan nilai-nilai budaya lokal)

MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat) Pimpinan Muhammadiyah mengetahui masalah dan kebutuhan utama pemulung di TPST (Tempat Pembuangan Sampah Terpadu) Piyungan. Masalah utama ialah sampah yang berdampak pada perilaku hidup pemulung. Kehidupan pemulung yang sebagian besar dihabiskan di tempat sampah secara tidak langsung mempengaruhi kesehatan. Maka dari itu, fokus utama program pemberdayaan pemulung di TPST (Tempat Pembuangan Sampah Terpadu) Piyungan ialah Edukasi dan Peningkatan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) terhadap pemulung serta pemeriksaan kesehatan.

- c. Pemberdayaan masyarakat dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan disertai dengan pendampingan atau pembinaan. Juga dilakukan agar menumbuhkan kebiasaan untuk terus belajar

Prinsip Pendampingan menjadi salah satu prinsip yang telah dilakukan oleh MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat) Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam proses pemberdayaan di TPST (Tempat Pembuangan Sampah Terpadu) Piyungan. Sebagai bukti, MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat) Pimpinan Pusat Muhammadiyah menyebut warga/komunitas/kelompok yang menjadi sasaran dengan sebutan “dampingan”. Sasaran pemberdayaan ini nantinya akan didampingi dalam jangka waktu yang panjang. Komunitas pemulung di TPST (Tempat Pembuangan Sampah Terpadu) Piyungan yang mejadi sasaran pemberdayaan dimulai dari tahun 2016 dan masih berjalan sampai sekarang. Ini menjadi indikator bahwa MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat) Pimpinan Pusat Muhammadiyah berupaya selalu terlibat dan terus menjalin komunikasi dengan sasaran pemberdayaan. sehingga mendorong warga untuk terus berupaya dan belajar terhadap kondisi yang dihadapinya dan solusi penyelesaiannya.

- d. Pemberdayaan masyarakat diperlukan berbagai metode dan pendekatan pemberdayaan yang sesuai dengan kondisi di lapangan serta agen pemberdayaan berperan sebagai fasilitator.

MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat) Pimpinan Pusat Muhammadiyah merumuskan ada dua pendekatan/metode yang dilakukan

di TPST Piyungan ini. Pendekatan yang pertama dilakukan oleh MPM ialah “Keterbukaan” dan “Bukti Nyata”.

## 2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

### a. Level Mikro

MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat) Pimpinan Pusat Muhammadiyah lewat “Ruang Lingkup Pemberdayaan” mengemukakan bahwa salah satu bidang garapnya ialah Penayadaran masyarakat tentang hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Oleh karena itu MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat) Pimpinan Pusat Muhammadiyah merumuskan program edukasi dan peningkatan PHBS (Prilaku Hidup Bersih dan Sehat) sebagai program dan sasaran utama di TPST (Tempat Pembuangan Sampah) Piyungan.

Dari program peningkatan PHBS tersebut ada perubahan prilaku masyarakat menjadi lebih baik. Kegiatan konkret PHBS ialah pemeriksaan kesehatan dan pelatihan serta penyuluhan tentang dampak sampah pada kesehatan. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa perubahan prilaku masyarakat terjadi setelah dilaksanakan program PHBS (Prilaku Hidup Bersih dan Sehat) tersebut. Ini terjadi karena pemulung bertambah wawasan dan pengetahuannya terhadap kebersihan dan kesehatan.

### b. Level Meso

Pembentukan MARDIKO (Makaryo Adi Ngayogyokarto) menjadi salah satu indikasi terciptanya proses pemberdayaan di tingkat meso ini

berjalan dengan baik. Mardiko merupakan komunitas yang beranggotakan Pahlawan Lingkungan dari TPST yang diprakarsai MPM PP Muhammadiyah. Selain itu, pembentukan komunitas ini bertujuan meningkatkan keakraban dan ajang silaturahmi di antara anggota, meningkatkan kesejahteraan Pahlawan Lingkungan Hidup TPST Piyungan. Serta menjadi wadah untuk menyampaikan aspirasi anggota Mardiko kepada pengelola TPST dan pemerintah terkait.

Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa warga komunitas pemulung sangat terbantu terbentuknya Mardiko. Ini karena, pemulung lebih terorganisir. Semua program yang dilakukan di TPST Piyungan terealisasi secara adil ke semua pemulung. Sehingga jika nantinya akan ada program kembali semua pemulung merespon dengan baik.

c. Level Makro

Pemerintah belum ada sama sekali program di TPST Piyungan. Maksudnya, pemerintah tidak ada program sama sekali yang sasaran utamanya adalah pemulung. Pemerintah dan Dinas terkait melakukan program pemberdayaan kepada pemulung di TPST Piyungan setelah dilakukannya advokasi oleh MPM PP Muhammadiyah.

Ini menunjukkan strategi MPM PP Muhammadiyah pada level Makro ini berjalan dengan baik, terbukti dengan masuknya beberapa dinas terkait yang melakukan program pemberdayaan kepada pemulung, seperti Dinas Sosial yang mengadakan Pelatihan Pengolahan Pangan, Dinas

Kesehatan yang melakukan Pemeriksaan kesehatan dan juga Dinas Koperasi yang melakukan Pelatihan Pendirian dan Pengelolaan Koperasi. Sehingga, *full-participation of community* tercapai dan terciptanya sistem yang akomodatif dan responsif terhadap kebutuhan publik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang “Strategi Pemberdayaan Masyarakat menurut Muhammadiyah”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Masyarakat mampu mengubah perilaku masyarakat, khususnya masyarakat marjinal. Ini karena gerakan pemberdayaan masyarakat bersifat *Bottom-up* atau bisa dikatakan merupakan gerakan oleh, dari dan untuk masyarakat.
2. Prinsip pemberdayaan yang menjadi acuan MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat) Pimpinan Pusat Muhammadiyah di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan ada empat: *pertama* Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan cara yang demokratis dan menghindari unsur paksaan/kekerasan serta melibatkan semua masyarakat; *kedua* Pemberdayaan masyarakat didasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi sasaran (termasuk menumbuhkan nilai-nilai budaya lokal); *ketiga* Pemberdayaan masyarakat dilakukan berbagai metode dan pendekatan pemberdayaan yang sesuai dengan kondisi di lapangan serta agen pemberdayaan berperan sebagai fasilitator; *keempat* Pemberdayaan masyarakat diperlukan berbagai metode

dan pendekatan pemberdayaan yang sesuai dengan kondisi di lapangan serta agen pemberdayaan berperan sebagai fasilitator.

3. Strategi pemberdayaan masyarakat MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat) Pimpinan Pusat Muhammadiyah di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan dikategorikan menjadi tiga level/tingkat sosial. yaitu: *pertama*, Level Mikro berupa Peningkatan Kapasitas SDM (Sumber Daya Manusia) dan dalam hal ini sasaran utamanya ialah Pemulung. Pada level ini bentuk program/kegiatan yang dilakukan adalah Penyuluhan dan Pelatihan. *Kedua*, Level Meso berupa Penataan Kelembagaan dengan bentuk program/kegiatan adalah membentuk Kelompok/Komunitas Pemulung dengan nama MARDIKO (Makaryo Adi Ngayogyakarta). *Ketiga*, Level Makro berupa Advokasi Kebutuhan Pemulung ke Dinas dan Instansi Pemerintah. Bentuk program/kegiatan adalah dengan mengadakan Workshop dengan DPD RI serta mengundang Dinas dan Instansi terkait pada setiap program/kegiatan.
4. Strategi Pemberdayaan yang dilakukan oleh Majelis Pemberdayaan Masyarakat Pimpinan Pusat Muhammadiyah (MPM-PP) memiliki perbedaan dengan lembaga selain Muhammadiyah. Perbedaan itu terletak pada prinsip pemberdayaan secara holistik. Majelis Pemberdayaan Masyarakat Pimpinan Pusat Muhammadiyah (MPM-PP) tidak hanya melakukan pemberdayaan secara ekonomi, sosial, budaya ataupun politik namun juga lewat spiritual (agama). Ini karena Muhammadiyah sendiri ialah organisasi masyarakat berbasis agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, Damianus. (2018). *BPS: Penduduk Miskin di Indonesia 25,95 Juta Orang Pada Maret 2018*. Terbiy di Tirto.id 16 Juli. Diakses tanggal 19 Juli 2018, jam 1:30 WIB <https://tirto.id/bps-penduduk-miskin-di-indonesia-2595-juta-orang-pada-maret-2018-cPhj>
- Aminah, Siti. (2017). *Social Fenomena Loafing dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Binaan Pmi: Studi Fenomenologi dalam Praktek Pengembangan Masyarakat*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Vol. 1 No.1
- Anwas, M. Oos. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- E. Kuswandoro, Wawan. (2016). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Partisipasi*, research gate.
- Gitosaputro, Sumaryo dan K. Rangga, Kordiyana. (2015). *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat; Konsep, Teori, dan Aplikasinya di Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hartanto, Sindu. (2011). *Siapa Kelompok Marginal*. Diakses tanggal 19 Juli 2018, jam 1:49 WIB. <https://sinduhartanto.wordpress.com/2011/01/27/siapa-kelompok-marginal/>
- MPM, (2018). *Visi, Misi dan Tujuan MPM*. Diakses tanggal 19 Juli 2018, jam 9.30 WIB. <http://mpm.muhammadiyah.or.id/index.php/2012/10/17/visi-misi-dan-tujuan/>
- Nugroho W, Susilo, (2017). *Dinkes DIY Periksa Kesehatan Pemulung TPST Piyungan*. Disunting oleh Lufityanti, G. Terbit di tribunnews online diakses tanggal 19 Juli 2018 jam 10.35 WIB. <http://jogja.tribunnews.com/2017/09/28/dinkes-diy-periksa-kesehatan-pemulung-tpst-piyungan>

- Ibrahim, Muhsinah. (2017). *Urgensi Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Sosial*. Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Vol. 5. No. 1
- Ismail, Nawari. (2015). *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam Panduan Praktis dan Diskusi Isu*, Yogyakarta: Samudra Biru
- Karsidi, Ravik. (2001). *Paradigma Baru Penyuluhan Pembangunan dalam Pemberdayaan Masyarakat*. MediaTor (Jurnal Komunikasi). Vol. 2. No. 1.
- KBBI, (2018). *Marginal*. Diakses tanggal 19 Juli 2018, jam 1:13 WIB  
<https://kbbi.web.id/marginal>
- Lusida, Nensy. (2017). *Peran Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) Muhammadiyah dalam Pembentukan Dan Penguatan Pemerintah Desa*. Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Nurjamilah, Cucu. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dalam Perspektif Dakwah Nabi saw*. Journal of Islamic Studies and Humanities. JISH Pascasarjana UIN Walisongo Semarang. Vol 1. No. 1.
- Novira dkk. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Sumber Daya Lokal di Desa Jeruji Besar Kecamatan Sungai Kakap*. JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat) Vol. 2 No. 2.
- Purwata, Heri. (2016). *Ratusan Komunitas Mardiko Antusias Ikuti Pengajian*. Diakses 19 Juli 2018, jam 7.26 WIB. MPM PP Muhammadiyah, 22 Mei.  
<http://mpm.muhammadiyah.or.id/index.php/2016/05/22/ratusan-komunitas-mardiko-antusias-ikuti-pengajian/>
- PNPM, (2016). *Pengertian dan Tujuan PNPM-Mandiri*. diakses tanggal 19 Juli 2018, jam 9.53 WIB. <http://www.pnpm-mandiri.org/PengertiandanTujuan.html>
- Prastowo, A. (2014). *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rodin, Dede. (2015). *Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin dalam Perspektif Al-Qur'an*. Economica: Jurnal Ekonomi Islam. Volume VI. Edisi 1. Mei 2015.
- Soyomukti, Nurani. (2013). *Pengantar Sosiologi*, Yogyakarta, Ar-ruzz Media

- Sukarniati, Lestari., Suripto dan Khoirudin, Rifki. (2017). *Determinan Kebahagiaan Pemulung (Studi Kasus Di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu Piyungan)*. I Economic Vol.3. No 1. Juni 2017. Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan.
- Suyanto, S. (2018). *Membangun Kesadaran Sodaqoh Sampah Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Vol. 1. No. 2
- Widiastuti, Rr Siti Kurnia (et.al.). *Pemberdayaan Masyarakat Marjinal*. Yogyakarta: LABSA, Pustaka Pelajar
- Widiastuti, Rr Siti Kurnia (et.al.). *Pemberdayaan Masyarakat Marjinal*. Yogyakarta: LABSA, Pustaka Pelajar.
- Widjajanti, Kesi. (2011). *Model Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan. Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. Vol 12 No. 1
- Widodo, A. (2017). *Program Pemberdayaan ‘Sedekah Pohon Pisang’: Peran Karang Taruna di Desa Gandri, Lampung Selatan*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat. Ikatan Fasilitator Lampung (IFL), Lampung. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Vol 1. No.1.
- Widyaningsih, Tri. (2017). *Analisis Eksternalitas Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (Tpst) Piyungan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta